

BAB II

LANDASAN TEORI, TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Sebelum kita membahas mengenai teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah, ada baiknya dibahas mengenai daerah atau regional terlebih dahulu. Pengertian daerah berbeda-beda tergantung pada aspek dan tinjauannya. Menurut Arsyad (2010:373) dilihat dari aspek ekonomi, daerah mempunyai tiga pengertian, yaitu:

1. Kawasan tersebut dianggap sebagai ruang tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi dan memiliki kesamaan karakteristik di berbagai sudut ruang. Kesamaan antara sifat-sifat ini dan sifat-sifat lainnya terlihat dalam hal pendapatan per kapita, aspek sosial budaya dan geografis. Daerah definisi ini disebut daerah homolog.
2. Suatu wilayah dianggap sebagai “ruang ekonomi” yang dikendalikan oleh satu atau lebih kutub kegiatan ekonomi. Area definisi ini disebut area simpul.
3. Daerah adalah "ruang ekonomi" yang berada di bawah kendali badan pemerintah tertentu, seperti negara bagian, distrik, distrik, atau distrik. Oleh karena itu, wilayah di sini didasarkan pada pembagian administrasi negara. Kawasan dalam pengertian ini disebut kawasan perencanaan atau kawasan pengelolaan.

Dalam membahas rencana pembangunan ekonomi daerah, ketiga definisi di atas lebih banyak digunakan. Alasannya adalah sebagai berikut.

(1) Kebijakan pembangunan dan pelaksanaan kawasan yang direncanakan memerlukan tindakan dari berbagai instansi pemerintah. Oleh karena itu, jika negara dibagi menjadi beberapa zona ekonomi sesuai dengan unit administrasi yang ada, dan (2) pengumpulan data biasanya dilakukan di beberapa wilayah, lebih mudah untuk menganalisis wilayah dengan batas yang ditentukan secara administratif. Di dalam negeri, divisi didasarkan pada unit administratif tertentu.

Arsyad (2010:374) menyatakan bahwa Proses yang dimaksud meliputi pembentukan institusi baru, pengembangan industri alternatif, pengembangan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan layanan yang lebih baik, identifikasi pasar dan pengembangan bisnis baru.

Pembangunan ekonomi sebagai sebuah proses. Proses yang dimaksud adalah proses dimana setiap pembangunan daerah bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan ragam kesempatan kerja pada masyarakat setempat. Pemerintah daerah yang menggunakan sumber daya yang ada dan berpartisipasi dalam masyarakat harus dapat memperkirakan potensi sumber daya yang dibutuhkan untuk desain dan pengembangan ekonomi daerah.

Definisi pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dan pembangunan ekonomi (*economic development*) masih sering diperdebatkan oleh para ekonom. Menurut beberapa ahli ekonomi, pertumbuhan ekonomi berarti: Teori pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai penjelasan dari determinan-determinan pertumbuhan produksi per kapita jangka panjang dan bagaimana faktor-faktor ini memicu pertumbuhan (Boediono, 1999:2).

Menurut Prof. Simon Kuznets dalam Jhingan (2004:57) berpendapat :

“Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jangka panjang dari kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi kepada rakyatnya”.

Ada tiga elemen dalam definisi. Pertama-tama, pertumbuhan ekonomi negara tercermin dari pasokan barang-barang nasional yang terus meningkat. Kedua, teknologi canggih adalah faktor yang menyediakan berbagai macam produk kepada orang-orang. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efektif membutuhkan koordinasi di bidang kelembagaan dan ideologis untuk memastikan penggunaan rasional inovasi yang dihasilkan oleh humaniora.

Berbeda dengan pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi memiliki arti yang lebih luas, termasuk perubahan struktur ekonomi masyarakat secara keseluruhan, dan analisis yang hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi tidak dianggap lengkap. . Memang, peningkatan produksi dan pendapatan lokal tidak serta merta meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan sosial, (Setiawan, 2006:18).

2.1.2 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik (2020:3), PDRB dipahami sebagai nilai tambah total yang dihasilkan oleh semua sektor usaha di suatu wilayah atau jumlah produk dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi di suatu wilayah.

Untuk menghitung PDRB yang ditimbulkan dari satu daerah ada empat pendekatan yang digunakan, yaitu:

- a. Pendekatan produksi. Ini adalah pendekatan untuk mencapai nilai tambah di kawasan dengan melihat total produksi bersih barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun di semua sektor ekonomi.
- b. Pendekatan pendapatan adalah pendekatan yang dilakukan dengan menjumlahkan semua imbalan yang diterima oleh faktor produksi, meliputi :
- 1) Upah/gaji (balas jasa faktor produksi tenaga kerja)
 - 2) Sewa tanah (balas jasa faktor produksi tanah)
 - 3) Bunga modal (balas jasa faktor produksi modal)
 - 4) Keuntungan (balas jasa faktor produksi wiraswasta/skill)
- c. Pendekatan biaya, yaitu pendekatan yang menambah nilai permintaan akhir untuk semua barang dan jasa, yaitu:
- 1) Barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga, organisasi swasta (nirlaba), dan pemerintah.
 - 2) Barang dan jasa yang digunakan untuk membentuk modal tetap bruto.
 - 3) Barang dan jasa yang digunakan sebagai stok dan ekspor netto.
- d. Metode atribusi, model pendekatan ini digunakan karena pendapatan tidak dapat dihitung dengan metode langsung seperti ketiga metode di atas apabila data yang tersedia tersedia, sehingga digunakan metode atribusi atau metode tidak langsung.

Sebagai contoh, departemen manufaktur memiliki kantor pusat dan cabang, dan kantor pusat berada di wilayah yang berbeda, tetapi untung dan rugi dihitung di kantor pusat, sehingga cabang tidak mengetahui nilai tambah yang diperoleh dan nomor untuk

setiap situs menggunakan indikator yang dapat menunjukkan pentingnya peran cabang ke kantor pusat (Saerofi, 2005:19).

PDRB dinyatakan dalam dua cara: (1) harga saat ini dan (2) harga tetap. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dari harga tahunan. Dihitung dengan menggunakan harga untuk tahun tertentu (tahun dasar), namun dalam survei ini perhitungan yang digunakan adalah 2000 sebagai tahun dasar.

Menurut Saerofi (2005:19) ada empat cara yang dikenal untuk menghitung nilai tambah bruto (NTB) atas harga konstan, yaitu:

a. Revaluasi

Metode ini dilaksanakan dengan mengestimasi produksi dan biaya untuk setiap tahun dengan biaya awal tahun. Selain itu, NTB didasarkan pada harga tetap yang timbul dari selisih antara produksi dan biaya.

b. Ekstrapolasi

Metode ini dilaksanakan dengan mengalikan nilai tambah tahunan pada harga tetap dengan nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi. Sebagai pekerjaan. Ekstrapolasi juga dapat dilakukan dengan menghitung produksi pada harga tetap, dan Anda dapat menggunakan hubungan tetap antara nilai tambah dan produksi untuk mendapatkan perkiraan nilai tambah harga tetap.

c. Deflasi

Nilai tambah pada harga tetap dihitung dengan membagi nilai tambah dengan indeks harga dengan kenaikan harga tahunan umum. Indeks harga yang menjadi indikator

deflasi pada umumnya adalah indeks harga konsumen (IHK), indeks harga grosir (IHPB) dan di atasnya berlaku nilai tambah pada harga berlaku yang menjadi nilai tambah. Pada harga tetap dikalikan dengan indeks harga. . Ini juga dapat digunakan sebagai tiup dalam situasi yang dihasilkan.

d. Deflasi Berganda

Dalam deflasi berganda ini, biaya produksi dan perantara diturunkan, dan nilai tambah berasal dari selisih biaya antara produksi dan deflasi yang dihasilkan. Indeks harga yang digunakan sebagai deflasi untuk menghitung output pada harga tetap biasanya indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan. Besar tergantung pada berbagai produk. Di sisi lain, indeks harga rata-rata adalah indeks harga komponen input terbesar. Memang indeks harga tidak lengkap, sehingga selain terlalu banyak komponen, sulit untuk menekan biaya perantara.

2.1.3 Model Basis Ekonomi

Model penopang ekonomi menunjukkan bahwa penentu utama pertumbuhan ekonomi daerah adalah keunggulan kompetitif yang berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah.

Menurut Sjafrizal (2008) penjelasan mengenai sektor basis dan non basis yaitu :

Industri dasar merupakan pusat perekonomian daerah karena memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi dan dapat mengekspor barang dan jasa ke luar

daerah. Saya tinggal dalam batas-batas ekonomi wilayah. Sektor dasar ini berfungsi sebagai tumpuan bagi fasilitas industri atau sektor jasa.

Adanya permintaan barang dan jasa dari luar daerah meningkatkan proses produksi sektor industri. Proses produksi di wilayah di mana produk akhir diekspor, menggunakan sumber daya yang diproduksi secara lokal seperti tenaga kerja dan bahan baku, mengarah pada pertumbuhan ekonomi, Meningkatkan pendapatan per kapita dan menciptakan lapangan kerja di daerah.

Definisi basis ekonomi suatu wilayah bersifat dinamis daripada statis. Artinya, pada tahun tertentu, sektor yang mendasarinya dapat bergeser ke sektor lain sehingga menyebabkan sektor yang mendasarinya tumbuh atau menurun. Penurunan infrastruktur ekonomi dan sosial dan industri terutama disebabkan oleh perubahan permintaan eksternal lokal dan menipisnya cadangan sumber daya.

2.1.4 Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi didefinisikan dalam berbagai pengertian yang beranekaragam, seperti uarian dibawah ini.

Menurut Adam Smith (2007:13), Pembangunan ekonomi adalah proses kesatuan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Sementara itu Tarmidi (1992:11) Pembangunan adalah proses multifaset yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap publik dan institusi nasional, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan dan memberantas kelaparan. Kemiskinan mutlak.

Menurut Prof. Meier (2007:13) pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai proses peningkatan pendapatan per kapita riil dalam jangka panjang. Schumpeter berpendapat bahwa Pembangunan ekonomi bukanlah suatu proses yang harmonis atau bertahap, melainkan suatu perubahan yang sukarela dan berkesinambungan. Sedangkan Suryana (2007:13) menjelaskan bahwa Pembangunan ekonomi terutama disebabkan oleh perubahan di sektor industri dan komersial.

Pembangunan ekonomi dikaitkan dengan pendapatan per kapita dan pendapatan nasional. Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk lokal, dan pendapatan nasional adalah output barang dan jasa perekonomian dalam setahun. Pendapatan nasional dan pendapatan per kapita yang terus meningkat dapat digunakan untuk menentukan laju pertumbuhan ekonomi dan sejauh mana kesejahteraan penduduk di wilayah tersebut telah berkembang.

Dalam kajian ini, konsep pembangunan ekonomi digunakan sebagai pedoman sebagai proses peningkatan pendapatan per kapita semua kelas masyarakat dalam jangka panjang.

2.1.5 Teori Pembangunan Daerah

Saat ini, tidak ada satu teori pun yang dapat menjelaskan secara komprehensif perkembangan ekonomi suatu wilayah. Namun, ada beberapa teori yang dapat membantu kita untuk memahami pentingnya pembangunan ekonomi daerah. Pada dasarnya inti dari teori-teori tersebut berkisar pada dua hal. Dengan kata lain, itu adalah teori yang berkisar tentang bagaimana menganalisis perekonomian suatu wilayah dan

faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tertentu. (Arsyad, 2010:375).

Menurut Adisasmita (2005:19) menjelaskan bahwa Pembangunan ekonomi daerah berorientasi pada proses, suatu proses yang mencakup pembentukan institusi baru, pengembangan industri alternatif, peningkatan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menciptakan produk yang lebih baik, identifikasi pasar baru, dan informasi pengetahuan.

Dalam kajian ini, pembangunan daerah meliputi angkatan kerja, sumber daya alam dan sumber daya manusia, modal investasi, pembangunan, sarana dan prasarana pengolahan dan telekomunikasi, industri penyusun, teknologi, kondisi ekonomi dan komersial antardaerah, dan pendanaan pembangunan daerah. meningkatkan dan membiayai potensi. Kemampuan, kewirausahaan, lembaga masyarakat dan lingkungan pengembangan yang lebih luas.

2.1.6 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pembahasan mengenai pertumbuhan ekonomi menempati porsi tinggi dalam ilmu ekonomi makro. Hal ini disepakati oleh Robert Barro dan Sala-I-Martin (1999), dalam ungkapanya:

”Economic growth in the part of macroeconomics that’s really mater” Hampir semua turunan ilmu ekonomi makro mempunyai keterkaitan dengan pembahasan mengenai pertumbuhan ekonomi”.

Pengangguran, inflasi, kebijakan pemerintah dan perdagangan internasional tidak dapat dibahas secara rinci tanpa pembahasan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Case dan Fair (2007:12-15):

” Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output dari seluruh perekonomian. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan produksi. Ketika produksi tumbuh lebih cepat dan lebih cepat dari pertumbuhan penduduk, produksi per kapita meningkat dan secara tidak langsung meningkatkan standar hidup. Selain definisi literal di atas, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu kriteria untuk mengukur hasil kegiatan ekonomi, selain definisi, pemerataan dan stabilitas.”

Beberapa ekonom juga berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai peningkatan pendapatan riil *Gross Domestic Product* (GDP).

Pertumbuhan adalah proses perbaikan, dan peningkatan total produksi memberi konsumen lebih banyak pilihan dan membantu meningkatkan kualitas hidup mereka melalui kebebasan memilih.

Menurut Boediono (1999:2), teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai:

“Jelaskan faktor-faktor penentu pertumbuhan jangka panjang dalam output per kapita dan bagaimana mereka mengarah pada proses pertumbuhan”.

Menurut Simon Kuznets (2004:57) pertumbuhan ekonomi adalah:

“Meningkatkan kemampuan untuk memasok barang-barang ekonomi kepada penduduk suatu negara (daerah). Hal ini dilakukan melalui peningkatan produksi nasional yang berkelanjutan seiring dengan kemajuan teknologi, dan diperlukan penyesuaian kelembagaan, sikap dan pemikiran“.

Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRB_t) dengan PDRB tahun sebelumnya (PDRB t-1).

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

Menurut Arsyad (2010:270) Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Akumulasi modal, termasuk investasi baru dalam bentuk tanah (tanah), peralatan keuangan dan sumber daya manusia, terjadi ketika sebagian dari pendapatan saat ini disimpan dan diinvestasikan untuk meningkatkan produksi. Akumulasi modal meningkatkan sumber daya. Meningkatkan sumber daya baru dan yang sudah ada.
- b. Masalah yang berkaitan dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dipandang sebagai faktor positif untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, tetapi kemampuan untuk merangsangnya tergantung pada kemampuan menyerap dan mempekerjakan sistem ekonomi secara umum.
- c. Kemajuan teknologi Menurut para ekonom, kemajuan teknologi merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara tradisional yang baru dan lebih baik dalam melakukan sesuatu.

2.1.7 Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Menurut Robinson Taringan (2010:46) pertumbuhan ekonomi daerah didefinisikan sebagai:

“Peningkatan pendapatan masyarakat terjadi di wilayah tersebut. Artinya, semua nilai tambah yang terjadi di daerah tersebut“.

Perhitungan pendapatan berdasarkan area awalnya dilakukan pada harga saat ini, tetapi terkadang perlu dinyatakan dalam nilai sebenarnya untuk melihat peningkatan. Dengan kata lain, itu harus diwakili dengan harga tetap. Pendapatan daerah merupakan faktor imbalan. Karena kita berbisnis di daerah (tanah, modal, tenaga kerja, teknologi), secara kasar kita bisa menjelaskan kemakmuran daerah.

Kemakmuran suatu daerah ditentukan tidak hanya oleh besarnya nilai tambah yang dihasilkan di daerah tersebut, tetapi juga oleh besarnya pembayaran transfer yang terjadi, yaitu proporsi pendapatan yang keluar dari daerah tersebut atau menerima uang dari luar daerah wilayah..

Terdapat beberapa teori pertumbuhan ekonomi daerah/wilayah sebagai berikut:

a. Teori Ekonomi Klasik

Sukirno (2006:244), Adam Smith berpendapat bahwa dia bukan hanya pelopor dan ekonom perintis politik liberal, tetapi juga orang pertama yang secara sistematis membahas pertumbuhan ekonomi.

Menurut Smith Sistem ekonomi pasar bebas menciptakan efisiensi, mendorong perekonomian ke kesempatan kerja penuh dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai diperoleh status permanen.

John Maynard Keynes mengoreksi pandangan Smith dengan mengatakan Pertumbuhan pendapatan total dan pendapatan total dalam jangka pendek merupakan fungsi dari total lapangan kerja nasional, dan semakin banyak lapangan kerja, semakin besar pendapatan nasional dan sebaliknya. Jumlah pekerjaan tergantung pada permintaan efisiensi.

Keynes juga mengatakan pemerintah perlu menerapkan kebijakan fiskal, kebijakan moneter dan pengawasan langsung untuk memastikan pertumbuhan yang stabil. Di sisi lain, menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah proses siklus naik atau turunnya kegiatan ekonomi. Selama siklus ini, keseimbangan baru selalu berada pada tingkat yang lebih tinggi dari keseimbangan sebelumnya.

b. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo klasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dari Amerika Serikat dan TW. Swan (1956) dari Australia. Menurut teori ini, tingkat pertumbuhan berasal dari tiga faktor: akumulasi modal, peningkatan penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teori neoklasik, penerus teori klasik, berpandangan bahwa kondisi selalu mengarah ke pasar penuh. Di bawah kondisi pasar penuh, pemahaman neoklasik menunjukkan bahwa menghasilkan pertumbuhan yang stabil memerlukan tingkat tabungan (tabungan) yang sesuai dan bahwa semua keuntungan dari perusahaan diinvestasikan kembali di sektor ini. (Tarigan, 2007:52).

c. Teori Harrod-Domar dalam Sistem Regional

Teori ini dikembangkan hampir dalam waktu bersamaan oleh Harrod (1984), teori ini didasarkan atas asumsi:

- 1) Perekonomian bersifat tertutup
- 2) Hasrat menabung ($MPS = s$) adalah konstan
- 3) Proses produksi memiliki koefisien yang tetap, serta
- 4) Tingkat pertumbuhan angkatan kerja (n) adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Atas dasar asumsi-asumsi tersebut, Harrod membuat analisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap (seluruh kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar) hanya bisa tercapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan sebagai berikut :

$$g = k = n,$$

Dimana : g = Growth (tingkat pertumbuhan output) k = Capital (tingkat pertumbuhan modal) n = tingkat pertumbuhan angkatan kerja agar terjadi keseimbangan antara tabungan (S) dan investasi (I) harus terdapat kaitan yang saling menyeimbangkan, padahal peran k untuk menghasilkan tambahan produksi ditentukan oleh v (rasio modal output). (Tarigan, 2007:49).

d. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat yang Disinergikan

Dalam Tarigan (2007:55) Teori Pertumbuhan Cepat (*Turnpike*) Negara/wilayah melihat industri/produk mana yang memiliki potensi besar dan dapat berkembang pesat, baik karena potensi alamnya maupun karena keunggulan kompetitif yang

dimilikinya. Saya menjelaskan bahwa dia harus. Ini menawarkan nilai tambah yang lebih besar, dapat diproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan memberikan kontribusi besar bagi perekonomian.

Agar pasar aman, produk-produk tersebut harus mampu menembus dan bersaing dengan pasar yang lebih besar. Perkembangan struktur ini mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan di daerah lain dan sebaliknya. Kombinasi kebijakan yang mempercepat dan bersinergi dengan sektor terkait lainnya memungkinkan perekonomian tumbuh pesat.

e. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekspor murni dikembangkan pertama kali oleh Tiebout. Teori ini membagi jenis kegiatan/pekerjaan produktif di sektor tersebut antara sektor dasar dan sektor non-esensial. Kegiatan tersebut pada hakekatnya bersifat eksogen, artinya tidak ada kaitannya dengan kondisi internal perekonomian lokal dan juga membantu merangsang berkembangnya jenis pekerjaan lain. Oleh karena itu, pertumbuhan mereka tergantung pada keadaan umum ekonomi lokal. Ini adalah bidang endogen (tidak dapat berkembang secara bebas) dan tingkat pertumbuhannya tergantung pada situasi ekonomi umum wilayah tersebut. (Tarigan, 2007:55).

Analisis basis ekonomi adalah berkenaan dengan identifikasi pendapatan basis (Richardson, 1977:14). Peningkatan jumlah kegiatan dasar di suatu wilayah meningkatkan arus pendapatan di wilayah tersebut, yang mengarah pada peningkatan

permintaan barang dan jasa di wilayah tersebut dan pada akhirnya dekomisioning hub. Berfokus pada satu area mengurangi permintaan untuk produk dengan aktivitas yang tidak penting.

Teori landasan ekonomi didasarkan pada gagasan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh pertumbuhan eksportnya. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk ekspor, akan menciptakan wilayah tersebut. Ciptakan kekayaan dan peluang kerja (Arsyad, 2010:367).

Asumsi tersebut memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor. Untuk menganalisis ekonomi suatu wilayah, salah satu teknik yang lazim adalah kuosien lokasi (*Location Quotient*) disingkat LQ. Pada LQ dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor-sektor basis atau unggulan. Dalam teknik LQ berbagai peubah (faktor) dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan wilayah, misalnya kesempatan kerja dan Produk Domestik *Regional Bruto* (PDRB).

Teori dasar adalah bentuk model pendapatan yang paling sederhana dan dapat digunakan untuk memperjelas struktur sektor yang terlibat, tetapi memberikan dasar yang kuat untuk mencari pendapatan di daerah lain dan faktor-faktor apa yang memfasilitasinya. Hal ini juga dapat digunakan untuk melihat apakah perkembangannya.

Terdapat beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan potensi relatif perekonomian suatu wilayah, sebagai berikut:

(a) Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis *Shift Share* (SS) merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini sendiri adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (region/nasional).

Analisis SS, memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu:

- (1) Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan menganalisis perubahan lintas industri dibandingkan dengan perubahan di sektor ekonomi yang sama yang digunakan sebagai tolak ukur.
- (2) Perubahan proporsional adalah selisih antara pertumbuhan daerah dengan pertumbuhan nasional dan pertumbuhan daerah dengan pertumbuhan nasional. Daerah dapat tumbuh lebih cepat/lambat dari rata-rata nasional jika ada sektor atau industri yang tumbuh lebih cepat/lambat dari negara secara keseluruhan. Disebabkan oleh konfigurasi bidang yang berbeda.
- (3) Perubahan diferensial digunakan untuk mengetahui kekuatan asing suatu industri (lokal) di suatu wilayah relatif terhadap perekonomian yang dijadikan acuan.

(b) *Location Quotient* (LQ)

Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah, salah satu teknik yang lazim digunakan adalah kuosien lokasi (*Location Quotient*, LQ). *Location Quotient* digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor-sektor basis atau unggulan (*leading sectors*).

Dalam analisis ini kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi 2 golongan, yaitu :

- (1) Sektor Basis adalah kegiatan ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun diluar daerah yang bersangkutan.
- (2) Sektor Non Basis adalah kegiatan ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri.

Landasan analisis ini adalah teori ekonomi yang mendasari, yang menyatakan bahwa industri yang mendasari menghasilkan barang dan jasa untuk pasar di dalam dan di luar daerah, sehingga penjualan di luar daerah menghasilkan pendapatan bagi daerah. Sektor ini, pada gilirannya, meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya meningkatkan permintaan di sektor dasar, tetapi juga meningkatkan permintaan di sektor non-basis.

(c) Angka Pengganda Pendapatan

Angka pengganda pendapatan (k) adalah Memperkirakan potensi pendapatan dari kegiatan ekonomi baru di masyarakat.

(d) Angka Pengganda Pengerjaan

Penganda lapangan kerja dimaksudkan untuk mengukur dampak kegiatan ekonomi baru terhadap jumlah lapangan kerja yang tercipta.

(e) Analisis Input-Output

Analisis ini, merupakan suatu teknik pengukuran ekonomi daerah (*regional*). (Arsyad, 2010:397). Teknik ini biasanya digunakan untuk memvisualisasikan keterkaitan antar industri untuk memahami kompleksitas ekonomi dan kondisi yang diperlukan untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan.

Penelitian ini menggunakan Analisis *Location Quotient* karena memiliki kebaikan berupa alat analisis yang sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensi atau produk-produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri-industri potensial untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis *Location Quotient* merupakan Sebuah alat yang mudah, cepat dan akurat untuk digunakan. Karena kesederhanaannya, teknik ini dapat dihitung beberapa kali dengan variabel referensi dan periode waktu yang berbeda.

Location Quotient dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah Adisasmita (2005:29).

Selain *Location Quotient* dalam penelitian ini digunakan juga Analisis Shift Share, karena mempunyai beberapa keunggulan antara lain:

(1) Memberikan gambaran mengenai perubahan struktur ekonomi yang terjadi.

- (2) Memungkinkan seorang pemula mempelajari struktur perekonomian dengan cepat.
- (3) Memberikan gambaran pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur dengan cukup akurat.

Menurut Schumpeter dan Hicks dalam Jhingan (2004:4), Pembangunan ekonomi adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan statis yang terus-menerus berubah dan menggantikan keseimbangan yang ada. Di bidang ekonomi berpotensi meningkatkan PDRB di masing-masing daerah. Industri yang memiliki peranan relatif penting dibandingkan dengan industri lainnya dalam mendorong tujuan pertumbuhan ekonomi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Martinez Prats, (2018): <i>Analysis of the Behavior of a Regional Economy through the Shift-Share and Location Quotient Techniques</i>	<i>The objective of this works is to know what has been the behavior of the economy of the state of Tabasco from 2003 to 2013</i>	<i>The state of Tabasco is located in the southeast of Mexico and is endowed with a natural resource of finite nature: oil. As a result of this, in 2013, the sector with the most dynamism with respect to the total is the second one with 68.95% of the total activity</i>
2	Moh. Fathoni Santoso, (2015): <i>Identifikasi Potensi Sektor Ekonomi Basis Dan Non Basis Kota Kediri Tahun 2009-2013</i>	mengidentifikasi sektor perekonomian yang menjadi sektor basis dan sektor non basis ekonomi di kota kediri pada kurun waktu tahun 2009 – 2013	Kota Kediri pada tahun 2009 – 2013 yang masih memiliki potensi untuk tetap menjadi sektor basis dimasa mendatang, sehingga sektor ini dapat dikatakan sebagai sektor penopang perekonomian Kota Kediri yang patut untuk dikembangkan lebih jauh lagi. Lima sektor perekonomian 1)

			listrik, gas & air bersih; 2) Sektor Bangunan; 3) Sektor pengangkutan & komunikasi; 4) sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan; 5) sektor jasa – jasa. Merupakan sektor ekonomi di Kota Kediri
3	Ali Tutupoho, (2019): Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota)	Untuk menganalisis pengaruh sektor basis dan sektor non basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku tahun 2011-2017.	Hasil analisis menunjukkan setiap daerah cenderung menunjukkan perbedaan dalam potensi sektor-sektor ekonominya. Karena perbedaan sumbangan setiap sektor ekonomi pada daerah yang berbeda, sektor-sektor yang menjadi unggulan di suatu daerah relatif berbeda dengan daerah lainnya. Demikian potensi sektoralnya untuk tetap unggul, terdapat perbedaan relatif antarkabupaten, antarkota maupun antara kabupaten dengan kota.
4	Emilia, Syaifuddin, Rahma Nurjanah (2014): Analisis Tipologi Pertumbuhan Sektor Basis Dan Non Basis Dalam Perekonomian Propinsi Jambi	Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya laju pertumbuhan sektor ekonomi basis dan non basis dalam perekonomian propinsi jambi selama kurun waktu 2005 - 2010	1. Dalam perekonomian propinsi jambi periode waktu 2005-2010 terdapat lima sektor ekonomi basis ($LQ > 1$). Kelima sektor itu adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Sedangkan empat sektor lainnya yaitu sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa termasuk dalam kelompok sektor ekonomi non basis ($LQ < 1$).
5	Andy Pratama dan Ady Soejoto (2014): Pengaruh Sektor Basis Dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pasuruan	penelitian ini untuk mengetahui apakah pengaruh sektor basis dan pengaruh sektor non basis, dan pengaruh kedua sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan	Dengan analisis deskriptif location quotient uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinan. Hasil perolehan data bahwa variabel sektor basis dan non basis berpengaruh signifikan positif

			terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten pasuruan, dalam hal ini berarti jika ditingkatkan secara Bersama-sama akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

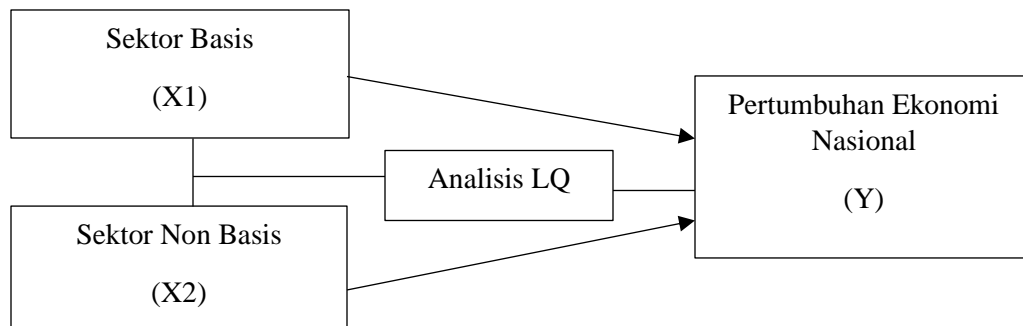
Berdasarkan rumusan masalah, alasan, dan penelitian sebelumnya, kami menemukan bahwa sejumlah faktor diidentifikasi sebagai masalah utama. (Uma Sekara,1990). Kerangka berpikir yang baik secara teoritis menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti. Oleh karena itu, secara teori perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan antar variabel tersebut kemudian dibentuk dalam bentuk model penelitian (Sugiyono, 2010:60).

Menganalisis dampak sektor inti dan pendukung terhadap pertumbuhan ekonomi dan mengidentifikasi sektor inti dan pendukung yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Banten. Peran daerah, sektor ekonomi dan pertumbuhan ekonomi regional dan industri. PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) merupakan indikator untuk melihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data yang terkandung dalam PDRB, maka dapat dilihat beberapa informasi yang akan diperoleh tentang:

1. Sektor basis (X1) ini adalah sebagai faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah yang di ekspor akan menghasilkan pendapatan daerah serta meningkatkan konsumsi dan investasi. Dengan analisis ini dapat mengidentifikasi

kegiatan sektor ekonomi yang melakukan ekspor. Kegiatan ekspor merupakan semua kegiatan penghasil produk maupun jasa yang mendatangkan dari luar wilayah.

2. Sektor non basis (X2) ini adalah yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian tersebut. sektor-sektor lainnya yang berfungsi sebagai industri penunjang. Pendapatan daerah selain bisa meningkatkan permintaan terhadap sektor basis juga dapat meningkatkan permintaan sektor nonbasis. Sektor nonbasis menjadi penentuan konsekuensi dari pembangunan daerah.
3. Pertumbuhan ekonomi (Y) analisis ini diperlukan untuk mengetahui perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa meningkat dalam satu periode. Dalam hal ini dapat menggambarkan kinerja sektor-sektor ekonomi dalam PDRB yang memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya. Berikut ini adalah rancangan penelitian yang menjadi pola pikir agar penelitian menjadi terarah:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X1: Sektor basis

X2: Sektor Non Basis

Y: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa adanya tiga pengaruh antar variabel, dimana variabel pertama yaitu sektor basis (X1) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di propinsi banten (Y), Variabel sektor basis (X1) dan Sektor Non basis (X2) secara Bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di propinsi banten (Y) dan variabel kedua yaitu sektor non basis (X2) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di propinsi banten (Y).

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun-ketahun, serta untuk memproyeksikan sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor basis maupun sektor nonbasis di Propinsi Banten pada masa yang akan datang. Analisis sektor basis merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui, apakah sektor tersebut merupakan sektor basis, kemampuan suatu daerah untuk perekonomian daerah yang bersangkutan.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Andy Pratama dan Ady Soejoto (2014) Variabel sektor basis memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Kemudian variabel sektor non basis memiliki pengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Dan terakhir penelitian dari Ali Tutupoho (2019) menyatakan bahwa Variabel sektor basis memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan dan Variabel sektor non basis memiliki

pengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan.

2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat di definisikan sebagai pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Besarnya Sektor basis di propinsi Banten berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Banten.
2. Besarnya sektor non basis di propinsi Banten berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Banten.